

**PERAN PENGARAH ACARA
UNTUK MENDUKUNG PENGHAYATAN KARAKTER
PADA PROGRAM ANGKRINGAN DI TVRI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Oleh

ANJI SINUNG PRONO
NIM : 0810351032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

**PERAN PENGARAH ACARA
UNTUK MENDUKUNG PENGHAYATAN KARAKTER
PADA PROGRAM ANGKRINGAN DI TVRI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Oleh

ANJI SINUNG PRONO
NIM : 0810351032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diselenggarakan pada 18 Juli 2014 telah di uji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing I

Lucia Ratnaningdyah S., S.IP.,MA

NIP :197006181998022001

Dosen Pembimbing II

Dra. Siti Maemunah, M.Si

NIP : 196111171988032001

Cognate

Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP : 197104301998022001

Ketua Jurusan

Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP : 197104301998022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R.,M.S.

NIP : 195809121986011001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS



PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan untuk :

1. Sang Hyang Maha Indrawi yang memberikan sebuah proses kehidupan
2. Orang Tua dan motivasinya hingga tercipta karya tulis ini
3. Dosen dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bimbingan dalam berkarya seni dan karya tulis
4. Keluarga besar TVRI Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian karya tulis ini
5. Angkringan TVRI Yogyakarta yang sudah memberi kesempatan untuk penelitian skripsi
6. Perpustakaan ISI dan AKINDO yang memberikan kesempatan meminjam buku dan materi referensi untuk mengerjakan skripsi
7. Teman - teman Fotografi dan Videografi yang memberikan referensinya
8. PT. Asuransi Sinar Mas tempat saya bekerja yang sudah memberikan ijin bolak - balik dari jakarta - Jogja ketika proses pengerjaan skripsi ini berlangsung sehingga dapat selesai tepat pada waktunya
9. YMCA Indonesia sudah memberikan ijin untuk fokus pada Skripsi
10. Untuk Juliana Kurniawati, Lin Hui Na dan Nana yang sudah memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi ini

Untuk Semuanya

TERIMAKASIH

KATA PENGANTAR

Televisi merupakan media komunikasi yang sangat diperlukan untuk masyarakat. Selain sebagai media informasi berita televisi juga berfungsi sebagai media hiburan. Televisi tidak boleh lepas dari komponen - komponen pembentuknya. Dalam struktur pembentukannya televisi mempunyai penting seperti peralatan dan kerabat kerja. Peralatan teknis maupun non teknis sangat diperlukan dalam pembentukannya, seperti adanya pemancar, peralatan operasional seperti kamera, lighting, perangkat audio dan lain sebagainya. Televisi juga memerlukan peralatan seperti VTR peralatan Grafis maupun peralatan editing audio maupun video. Studio televisi sangatlah diperlukan untuk memproduksi program - program acara, Fasilitas studio yang memungkinkan untuk melakukan proses produksi tidak lepas dari kerabat kerjanya, seperti kameraman, Audioman, Penata Artistik, Tata rias dan busana, serta editor.

Produser merupakan komponen pembentuk untuk melakukan produksi yang nantinya akan dilakukan oleh seorang pengarah acara beserta kerabat kerjanya. Tugas seorang pengarah acara adalah memproduksi sebuah program acara yang sudah di agendakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Proses pembuatan program mempunyai alur yang harus dilewati, seperti PraProduksi yaitu segala sesuatu persiapan untuk melaksanakan sebuah Produksi, dari rapat produksi, kemudian pembiayaan dan anggaran dasar dan sebagainya, Dimana proses praproduksi tersebut akan digunakan untuk melakukan produksi sebuah program, seperti pengambilan gambar dan proses shooting, Setelah Proses produksi selesai kemudian menuju ketahap berikutnya yaitu Pascaproduksi, dimana dalam pascaproduksi membahas tentang hasil dan pelaksanaan ketika produksi berlangsung, seperti proses editing, evaluasi kerja dan tindak lanjutnya.

Proses tersebut merupakan sebuah siklus di televisi, merupakan kegiatan rutinitas yang harus dilakukan, karena di dunia televisi haruslah selalu membuat sebuah tayangan di televisi menjadi menarik dan dilihat banyak

orang. Oleh karena itu para kreator dan pembuat program berlomba - lomba untuk menciptakan program yang menarik untuk para penonton. Di sini proses kreatifitas muncul untuk menciptakan karya. Kerabat kerja televisi haruslah mampu bersaing dengan dunia luar, karena ketika tidak bisa bersaing, maka akan ada peralihan konsumen dan penikmat program televisi.

Peran Pengarah Acara sangatlah penting untuk mendukung sebuah program, karena pengarah acara dituntut daya kreatifitasnya dalam mempresentasikan karya kreatifnya. Pembahasan penulisan ini mengenai Peran Pengarah Acara untuk mendukung penghayatan karakter pada program angkringan di TVRI Yogyakarta. Dimana seorang Pengarah Acara dituntut daya kreatifitasnya dalam memimpin dan menuangkan sebuah ide dari pikiran yang di aplikasikan dalam bentuk tulisan dan harus mampu memvisualisasikan dalam bentuk nyata. Disini tantangan Seorang Pengarah Acara dalam menuangkan ide kreatifnya.

Dengan demikian pengarah Acara akan mampu bersaing dengan program yang ada bagi masyarakat dan para penontonya. Proses kerja seorang Pengarah Acara dalam Program Angkringan akan di bahas dalam penelitian ini. Semoga Penelitian tentang Peran Pengarah Acara Untuk mendukung Penghayatan Karakter pada Program Angkringan di TVRI Yogyakarta tahun 2014 dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan masyarakatnya. Terimakasih.

ANJI SINUNG PRONO

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	2
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. TINJAUAN PUSTAKA	3
E. METODE PENELITIAN.....	6
BAB II OBJEK PENELITIAN	7
A. SEJARAH TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA.....	7
B. VISI DAN MISI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA	8
C. ARTI LOGO TVRI.....	9
D. POLA SIARAN TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA	11
E. RUANG LINGKUP	12
F. FUNGSI PUBLIK.....	13
G. PROGRAM KERJA TVRI.....	13
H. ANGKRINGAN.....	14
I. PENGARAH ACARA ANGKRINGAN	16
BAB III LANDASAN TEORI	19
A. PEMAIN /TALENT	19
B. PENGARAH ACARA.....	21
C. DRAMA.....	25
D. KARAKTER	26

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	30
A. PENGARAH ACARA DALAM PRODUKSI ANGKRINGAN	30
B. PENGHAYATAN KARAKTER	31
C. ANALISIS FUNGSI PERAN DAN KARAKTER	33
D. HASIL DATA	34
G. PERAN PENGARAH ACARA DALAM PENGHAYATAN	56
KARAKTER	56
H. ANALISIS PENGARAH ACARA	62
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN	3



DAFTAR TABEL

HASIL DATA

Tabel 1.1 Fungsi Peran Episode " Ngregani Gaweane Dhewe"

Tabel 1.2 Jenis Karakter Episode " Ngregani Gaweane Dhewe"

Tabel 2.1 Fungsi Peran Episode "Pendidikan Karakter Bangsa"

Tabel 2.2 Jenis Karakter Episode " Pendidikan Karakter Bangsa "

Tabel 3.1 Fungsi Peran Episode "Urip Kudu Ngajeni"

Tabel 3.2 Jenis Karakter Episode "Urip Kudu Ngajeni"

Tabel 4.1 Fungsi Peran Episode "Ulang Tahun 49 TVRI

Tabel 4.2 Jenis Karakter Episode "Ulang Tahun 59 TVRI

Tabel 5.1 Fungsi Peran Episode "Sapa Salah Bakal Seleh"

Tabel 5.2 Jenis Karakter Episode "Sapa Salah Bakal Seleh"

TABULASI GABUNGAN FUNGSI PERAN DAN JENIS KARAKTER

Tabel 6.1 Peran dan Karakter Episode Ngregani Gaweane Dhewe

Tabel 6.2 Peran dan Karakter Episode Pendidikan Karakter Bangsa

Tabel 6.3 Peran dan Karakter Episode Urip Kudu Ngajeni

Tabel 6.4 Peran dan Karakter Episode Ulang Tahun 49 TVRI

Tabel 6.5 Peran dan Karakter Episode Sapa Salah Bakal Seleh

PERAN PENGARAH ACARA DALAM PENGHAYATAN KARAKTER

Tabel 7.1 Peran Pengarah Acara Episode Ngregani Gaweane Dhewe

Tabel 7.2 Peran Pengarah Acara Episode Pendidikan Karakter Bangsa

Tabel 7.3 Peran Pengarah Acara Episode Urip Kudu Ngajeni

Tabel 7.4 Peran Pengarah Acara Episode Ulang Tahun 49 TVRI

Tabel 7.5 Peran Pengarah Acara Episode Sapa Salah Bakal Seleh

ANALISIS PENGARAH ACARA

Tabel 8.1 Pengarahan Protagonis

Tabel 8.2 Pengarahan Antagonis

Tabel 8.3 Pengarahan Deutragonis

Tabel 8.4 Pengarahan Tritagonis

Tabel 8.5 Pengarahan Foil

Tabel 8.6 Pengarahan Utility

JENIS KARAKTER DAN TUGAS PENGARAH ACARA DALAM ANGKRINGAN

Tabel 9.1 Jenis Karakter dan Tugas Pengarah Acara



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1 NASKAH ANGKRINGAN

LAMPIRAN 1.2 HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN 1.3 IJIN SEMINAR

LAMPIRAN 1.4 FOTO SEMINAR

LAMPIRAN 1.5 FOTO PENELITIAN

LAMPIRAN 1.6 UNDANGAN SEMINAR DAN POSTER



ABSTRAK

Anji Sinung Prono

Peran Pengarah Acara Untuk Mendukung Penghayatan Karakter Pada Program Angkringan Di TVRI Yogyakarta Tahun 2014

Pengarah Acara merupakan seorang yang bertugas dalam sebuah produksi, Tugas seorang Pengarah Acara adalah menjalankan sebuah program Televisi, Penelitian ini membahas tentang peranan Pengarah Acara untuk mendukung penghayatan karakter pemeran. Penelitian yang mengambil tentang program Angkringan di TVRI Yogyakarta, Dimana program Angkringa merupakan perpaduan antara pertunjukan panggung dan Televisi. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana peran pengarah acara dalam mendukung penghayatan karakter pemain, Sehingga fungsi pengarah acara dapat terlihat ketika proses produksi berlangsung. Pemeran / Artis dalam Program Angkringan merupakan pemain yang sudah mempunyai banyak pengalaman di bidangnya.

Kata Kunci : Pengarah Acara, Penghayatan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Program tv adalah suatu hasil karya dari banyak bidang keahlian, bakat, kepandaian dan keterampilan, dari mulai ide yang kemudian dikembangkan dalam bentuk skenario, *storyboard*, dan *visualisasi* yang bertugas untuk mengatur gambar, sehingga dapat dilihat dengan indah dan menarik. Adanya penata suara, editor, aktor / aktris, sutradara, produser juga sangatlah penting untuk dapat menyelesaikan sebuah karya televisi.

Salah satu program tv adalah komedi, komedi merupakan sebuah program tayangan televisi yang di produksi dan di tayangkan di stasiun televisi. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang program komedi televisi yang berjudul “ ANGKRINGAN”, yang merupakan sebuah tayangan di TVRI Stasiun Yogyakarta. Program Angkringan ini mendapat rating nomor dua setelah “Pangkur Jenggleng” di TVRI Stasiun Yogyakarta.

Pengarah acara dalam "Angkringan" diharapkan dapat memimpin produksi, karena seorang pengarah acara adalah pengatur dibalik layar yang tidak terlihat oleh penonton. Seorang pengarah acara dituntut untuk dapat menyampaikan pesan dari naskah yang sudah dibuat oleh penulis, dengan melakukan pengamatan dan pendalaman materi yang akan di gunakan untuk proses produksi, dengan demikian penyampaian pemikiran kreatif pengarah acara kepada crew dapat tersampaikan sesuai maksud dari naskah yang sudah di buat.

Seorang pengarah acara juga dituntut untuk mengerti teori – teori dan mempunyai pengetahuan dan referensi tentang pengarah acara dalam pemeranan, karena antara pertunjukan panggung, film layar lebar, dan film

televisi sangatlah berbeda dari segi komposisi *setting*, ruang, waktu, serta *make up*. Begitu pula dengan komedi dalam hal ini program Angkringan. Pengarah Acara perlu memahami teori sehingga seorang pengarah acara dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada untuk memberi arahan sesuai rencana dan kesepakatan yang sudah dibuat. Teori yang di pelajari oleh seorang pengarah acara akan membantu dalam menghadapi beberapa karakter tokoh sesuai dengan maksud penulis naskah, dan secara umum dapat di mengerti oleh penonton yang melihatnya. Berdasarkan pemahaman tentang dasar – dasar seni peran, seorang pengarah acara dapat mengembangkan pengetahuannya dalam penguasaan karakter sebuah tokoh dan mengapresiasikanya dalam bentuk pengarahan kepada pelaku peran. Seorang pengarah acara sebaiknya tidak hanya terpaku pada naskah yang ada, tetapi harus dapat melakukan pengembangan – pengembangan referensi dan memimpin jalannya sebuah produksi. Riset lapangan juga sangat diperlukan untuk membantu penguasaan lokasi produksi. Seorang pengarah acara harus mampu membedakan jenis – jenis program yang di buat dan mengetahui bagaimana seorang pengarah acara harus bertindak.

Adanya pengetahuan tentang teori pengarah acara, maka akan dapat mengetahui teknik – teknik dalam memimpin sebuah produksi panggung, film layar lebar dan film untuk televisi, dan dapat diaplikasikan dalam produksi komedi televsi, karena belajar seni peran adalah belajar tentang kehidupan itu sendiri

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengarah acara dalam memimpin produksi Program Angkringan di TVRI Yogyakarta?
2. Bagaimana karakterisasi dalam Program Angkringan TVRI Yogyakarta ?

3. Bagaimana pengaruh pengarah acara dalam mengarahkan penghayatan pemain untuk memerankan karakter Program Angkringan di TVRI Yogyakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran seorang pengarah cara dalam memimpin produksi angkringan
2. Mengetahui jenis karakter dan fungsi karakter dalam produksi program Angkringan TVRI Yogyakarta
3. Mengetahui proses kerja pengarah acara dalam produksi program Angkringan TVRI Yogyakarta tahun 2014

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pengamatan program Angkringan di TVRI stasiun Yogyakarta perlu memperhatikan teori dan pengamatan yang sudah ada sebagai landasan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Pemikiran tersebut sebagai dasar dalam meneliti program angkringan, apakah penelitian yang ada sesuai dengan produksi di lapangan yang dilakukan, ataukah ada perkembangan dan perubahan dengan yang sudah ada. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengamatan Obrolan Angkring dan Pengarah Acara salah satunya yang berjudul "*Gaya Lawakan Pemain Kelompok Obrolan Angkring Produksi TVRI Stasiun Yogyakarta*". yang di teliti oleh *Jamiatut Tarwiyah* dari Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2004. Dalam penelitian tersebut membahas tentang gaya dalam melawak para pemain tetap obrolan angkring. Dalam penelitian tersebut para pemain tetapnya adalah :

Jonet, Wisben, Heri, Dalijo dan Yu Beruk yang masing – masing pemain mempunyai gaya dan permainan lawak yang berbeda.

Proses kreatifitas seorang pengarah acara didukung oleh *crew* yang terlibat di dalamnya, yang masing – masing mempunyai fungsi yang berbeda, sehingga akan dapat melengkapi kebutuhan dalam memproduksi program. Sebuah proses produksi dapat menentukan keberhasilan dari program, kaena kebersamaan dan saling bertanggung jawab terhadap masing – masing pekerjaan dalam satu kepemimpinan produksi, akan menghindarkan terjadinya perdebatan dan perpecahan dalam proses produksi.

Kerabat kerja produksi dalam rangka mewujudkan kerjasama yang solid antara beberapa bidang ilmu harus saling bekerjasama, karena antara bidang yang satu dengan bidang yang lain saling berkaitan dalam mendukung proses jalanya produksi, untuk itu harus ada rapat produksi untuk memperoleh hasil yang diinginkan sesuai pekerjaan masing – masing bidang ilmu perfilman. Dengan bersama – sama mengeluarkan ide dan pendapat sesuai program yang dibuat maka akan tercipta sebuah produksi yang menyenangkan sehingga hambatan yang dihadapi semakin kecil.

Beberapa penelitian berhubungan dengan Angkringan dan pengarah acara yang dulu program tersebut berjudul Obrolan Angkring seperti yang di teliti oleh *Retno Mustikawati* dari Jurusan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia dengan judul “*Faktor Kesuksesan Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Yogyakarta*” penelitian ini merupakan study kasus pengarah acara pada program obrolan angkring dimana dalam penelitiannya menggunakan lima acuan dasar untuk melihat kesuksesan obrolan angkring pada waktu itu. Dari mulai Ide, Pengisi Acara (Artis), Peralatan, Satuan Kerja produksi, penonton kemudian para pemain, *crew* dan beberapa objek sebagai sumber informasi untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Kemudian penelitian mengenai karakter tokoh pada program angkringan dapat mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk tinjauan pustak. Skripsi yang ditulis oleh *Noor Harsya Aryosamodro* untuk memenuhi program S1 di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2004 dengan judul “*Kontradiksi Pada Karakter Tokoh Di Skenario Mbangun Desa Episode Hutan Rakyat (Karya Heru Kesawa Murti)*” Penelitian tersebut membahas tentang karakter yang bertentangan antara Prilaku, Pikiran dan Perkataan.

Bermain drama untuk panggung dan televisi sangatlah berbeda. Di panggung aktor lebih banyak memiliki kebebasan dan dapat langsung berhadapan dengan penonton, hingga memperoleh kesan seketika. Televisi merupakan media elektronik, hingga peralatan teknis ikut campur menentukan mutu permainan seorang aktor. Artinya tidak murni lagi hasil kreasi aktor.

Permainan di televisi diukur dari kamera yang membentuk gambar dalam *frame*. Ditambah lagi dengan keluasan *playingspace* yang tak sama dengan di panggung. Hal itu menyebabkan sang aktor mesti membatasi gerakan – gerakannya. Jika ia kehilangan kontrol, akan terjebak pada keterbatasan – keterbatasan teknis.

Secara garis besar, bermain di televisi harus mengurangi gerakan. Bermain dalam jarak pendek, melambatkan gerakan, bersuara se wajar mungkin, dalam *duration* yang sudah pasti.

Mengukur tekanan pemain bukan melalui posisi di pentas, melainkan melalui kamera yang menciptakan gambar – gambar besar. Dalam hal ini sering terjadi salah pengertian antara petugas televisi dengan seniman teater oleh karena masing – masing bertolak dari pijakan yang berbeda. Agar jurang itu hilang, kedua belah pihak harus mengetahui keterbatasan bidang masing – masing.

Pengarah acara sangat membutuhkan berbagai pengetahuan yang bersifat apresiatif seperti musik, drama, tari, lukis. Karena pemeranan

merupakan keunikan dalam suatu karya seni olah tubuh, indra dan jiwa yang di komposisikan dalam bentuk kehidupan nyata dalam sebuah seni pertunjukan dan karya televisi dan di buat oleh para kreator, dimana di fungsikan untuk penyampaian pesan cerita. Pemeranan sangat penting untuk terciptanya suatu film dalam menyampaikan pesan terhadap penonton dan pembuatnya.

E. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian ini objek penelitiannya adalah seorang pengarah acara dan pemain dalam Program Angkringan TVRI Yogyakarta tahun 2014 serta penggunaan populasi program angkringan yang sudah di produksi dan yang sudah tayang sebelumnya.

- a. Populasi produksi berjumlah 24 episode dari bulan januari - Juli 2014
- b. Penelitian yang dilakukan menggunakan 5 (Lima) Sampel diambil secara acak

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan pengamatan, melakukan Observasi lapangan serta melakukan wawancara pada narasumber dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan sampel tiap bulan diambil satu episode selama lima bulan.

3. Analisis Data

Melakukan analisis data menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian data, mengklasifikasikan hasil perolehan data, mendeskripsikan dan menganalisis.